SKRIPSI

HIPERREALITAS HUBUNGAN DI KALANGAN DEWASA MUDA

(Studi Simulacra Cinta Dalam Akun Tiktok Pribadi Mahasiswa Pengikut @fisip_lawar Universitas Tanjungpura)

Oleh:

Milanda Dwi Nurviyanti

NIM. E1121221095

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

HIPERREALITAS HUBUNGAN DI KALANGAN DEWASA MUDA

(Studi Simulacra Cinta Dalam Akun Tiktok Pribadi Mahasiswa Pengikut @fisip_lawar Universitas Tanjungpura)

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antopologi Sosial

Oleh:

Milanda Dwi Nurviyanti

NIM. E1121221095

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PENGESAHAN

HIPERREALITAS HUBUNGAN DI KALANGAN DEWASA MUDA

(Studi Simulacra Cinta Dalam Akun Tiktok Pribadi Mahasiswa Pengikut @fisip_lawar Universitas Tanjungpura)

Oleh:

Milanda Dwi Nurviyanti

NIM.E1121221095

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Selasa 14 Juli 2026
Waktu	: 08.00
Tempat	: Ruang R4

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. H. Arkanudin, M. Si	Dwi Surti Junida, S. Sos., M. Si
NIP. 196110251988031002	NIP. 199006282023212040

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M. Ed	Ignasia Debbye Batuallo, S. Sos., M. Si
NIP. 197708272006042001	NIP. 199001220242120001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S. Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Milanda Dwi Nurviyanti: Hiperealitas hubungan dikalangan dewasa muda (studi simulacra cinta dalam akun tiktok pribadi mahasiswa pengikut @fisip_lawar Universitas Tanjungpura), Skripsi Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2026.

Milanda Dwi Nurviyanti
E1121221095@student.untan.ac.id

Perkembangan media sosial, khususnya TikTok, telah mengubah cara dewasa muda memaknai dan menjalani hubungan romantis. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang produksi makna, norma, dan ekspektasi baru mengenai cinta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk hiperealitas hubungan yang direpresentasikan dalam konten TikTok, proses terbentuknya simulacra cinta, serta implikasinya terhadap cara pandang dewasa muda mengenai realitas hubungan romantis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi, yang dilengkapi dengan wawancara mendalam terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, baik yang aktif maupun tidak aktif menggunakan TikTok, serta dengan status relasi yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten hubungan di TikTok tidak diproduksi secara spontan, melainkan melalui proses skenario, pengemasan visual, dan penyesuaian dengan algoritma serta tren platform. Konten tersebut membentuk simulacra cinta yang menampilkan hubungan romantis sebagai estetis, harmonis, dan konsisten secara visual. Simulasi ini kemudian diterima, direproduksi, dan dinormalisasi oleh dewasa muda sebagai standar hubungan yang ideal. Kebahagiaan dan keaslian hubungan tidak lagi semata-mata ditentukan oleh pengalaman emosional privat, tetapi divalidasi melalui indikator digital seperti jumlah likes, komentar, dan views. Penelitian ini menemukan bahwa TikTok berfungsi sebagai produsen realitas sosial baru, di mana simulasi hubungan tidak lagi merepresentasikan realitas, melainkan menggantikan realitas itu sendiri. Dalam kerangka teori simulacra dan hiperealitas Jean Baudrillard, hubungan romantis di TikTok berada pada fase simulacra murni, di mana yang palsu terasa lebih nyata daripada yang nyata. Dengan demikian, hiperealitas hubungan merupakan fenomena kultural yang nyata dan membentuk norma serta nilai relasional dewasa muda dalam budaya digital kontemporer.

Kata kunci: Hiperealitas, Hubungan Dewasa Muda, Simulacra Cinta, Tiktok.

ABSTRACT

Milanda Dwi Nurviyanti: Hyperreality of Relationships among Young Adults (A Study of Love Simulacra on the Personal TikTok Accounts of Students Following @fisip_lawar at Universitas Tanjungpura). Undergraduate Thesis of Social Anthropology Study Program in Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026.

Milanda Dwi Nurviyanti
E1121221095@student.untan.ac.id

The development of social media, particularly TikTok, has transformed the way young adults perceive and experience romantic relationships. The platform functions not only as a medium of entertainment but also as a space for the production of new meanings, norms, and expectations regarding love. This study aims to analyze the forms of relationship hyperreality represented in TikTok content, the process through which love simulacra are formed, and their implications for young adults' perceptions of the reality of romantic relationships. This study employs a qualitative approach using a netnographic method, complemented by in-depth interviews with students of the Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tanjungpura, both active and inactive TikTok users, with diverse relationship statuses. The results show that relationship content on TikTok is not produced spontaneously but through processes of scripting, visual packaging, and adaptation to the platform's algorithms and trends. Such content constructs love simulacra that portray romantic relationships as aesthetically pleasing, harmonious, and visually consistent. These simulations are subsequently accepted, reproduced, and normalized by young adults as standards for ideal relationships. The happiness and authenticity of relationships are no longer determined solely by private emotional experiences but are validated through digital indicators such as the number of likes, comments, and views. This study finds that TikTok functions as a producer of a new social reality, in which relationship simulations no longer represent reality but instead replace reality itself. Within Jean Baudrillard's theory of simulacra and hyperreality, romantic relationships on TikTok are situated in the phase of pure simulacra, in which the false appears more real than the real. Thus, relationship hyperreality constitutes a real cultural phenomenon that shapes relational norms and values among young adults in contemporary digital culture.

Keywords: Hyperreality, Young Adult Relationships, Love Simulacra, TikTok.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Hiperealitas Dikalangan Dewasa Muda (Studi Simulacra Cinta Dalam Akun Tiktok Pribadi Mahasiswa Pengikut @fisip_lawar Universitas Tanjungpura). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh transformasi masif dalam interaksi sosial akibat perkembangan teknologi, di mana TikTok kini menjadi platform dominan yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai ruang konstruksi realitas sosial baru bagi dewasa muda. Masalah utama yang diangkat adalah kemunculan fenomena "hiperrealitas hubungan," di mana konten TikTok yang menampilkan hubungan romantis ideal melalui video estetik dan narasi terkurasi mulai mengaburkan batas antara realitas nyata dan konstruksi media. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana standar dan ekspektasi hubungan terinternalisasi oleh pengguna, menciptakan simulacra cinta yang memengaruhi norma sosial dan kesejahteraan psikososial mahasiswa. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk hiperrealitas tersebut, menganalisis proses pembentukannya melalui lensa teori Jean Baudrillard, serta mengkaji implikasinya terhadap pandangan dewasa muda mengenai cinta.

Dalam kajian pustaka, penelitian ini menggunakan landasan teori Antropologi Media yang memandang media sebagai sistem transmisi budaya dinamis yang membentuk identitas dan nilai. Konsep sentral yang digunakan adalah Simulacra dan Hiperrealitas dari Jean Baudrillard, yang menjelaskan kondisi di mana representasi atau tiruan tidak lagi merujuk pada realitas asli, melainkan menciptakan realitas baru yang terasa lebih nyata dan ideal. Penelitian terdahulu mendukung argumen bahwa media sosial memfasilitasi "realitas semu" (artificial

reality), di mana individu cenderung membandingkan hubungan pribadi mereka dengan standar romantisasi digital yang sering kali diskenariokan.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi (etnografi ruang siber) yang dikemukakan oleh Robert V. Kozinets. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap interaksi digital di TikTok (seperti likes, komentar, dan tren konten) serta wawancara mendalam dengan mahasiswa Universitas Tanjungpura yang memiliki latar belakang status relasi yang beragam. Teknik analisis data dilakukan secara iteratif untuk mengungkap makna kultural di balik konten, sementara keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten hubungan di TikTok tidaklah spontan, melainkan hasil produksi yang melibatkan skenario, penyuntingan visual, dan penyesuaian dengan algoritma. Proses ini menciptakan "simulacra cinta" di mana hubungan romantis ditampilkan secara konsisten harmonis dan tanpa konflik. Dewasa muda kemudian menerima dan menormalisasi simulasi ini sebagai standar ideal, sehingga keabsahan sebuah hubungan tidak lagi hanya dirasakan secara privat, tetapi harus divalidasi melalui indikator digital seperti jumlah *likes* dan *views*. Algoritma TikTok berperan sebagai aktor kultural aktif yang terus mereproduksi bentuk cinta tertentu, memperkuat persepsi bahwa representasi tersebut adalah kebenaran universal.

Implikasi dari fenomena ini ditemukan berbeda-beda tergantung pada status relasi individu. Bagi mereka yang berpasangan, terdapat tekanan untuk melakukan "performa relasional" agar hubungan tampak "layak konten" (content-worthy) di

mata publik. Bagi individu yang lajang, paparan intens terhadap konten *couple goals* memicu perasaan tidak cukup (feeling of inadequacy) dan kegagalan sosial. Secara mendalam, penelitian menyimpulkan bahwa pada tahap hiperrealitas murni, tanda-tanda cinta di TikTok tidak lagi meniru realitas, melainkan realitas hubungan di dunia nyata yang dipaksa meniru standar digital agar dianggap sah.

Sebagai penutup, skripsi ini menegaskan bahwa hiperrealitas hubungan di TikTok adalah fenomena kultural yang nyata dan signifikan yang telah menggeser makna cinta dari pengalaman emosional intim menjadi pengalaman visual simbolik. TikTok telah menjadi produsen realitas sosial baru yang secara aktif membingkai cara dewasa muda memahami kebahagiaan dan keaslian hubungan di era digital kontemporer. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menghubungkan teori pascamodernisme klasik ke dalam ranah antropologi digital untuk memahami perubahan nilai sosial masyarakat modern.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Milanda Dwi Nurviyanti
Nomor Induk Mahasiswa	: E1121221095
Program Studi	: Antropologi Sosial
Jenjang Studi	: Strata Satu (S-1)
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini tidak dibuat oleh pihak lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi, Fakultas atau Perguruan Tinggi manapun. Sejauh pengetahuan saya, dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain atau insititusi lain yang pernah dipublikasi, kecuali yang telah dicantumkan secara tertulis sebagai referensidan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam sadar dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Pontianak, 3 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,

Milanda Dwi Nurviyanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

I'am on my way to future, where you are there.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Dengan segenap rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Terrutama penulis persembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua penulis yaitu Ibunda Rabakyah dan Ayah Amir Hamzah atas kasih sayang, semangat, dukungan, dan ribuan doa yang selalu dilangitkan penulis berteduh dibawah doa tersebut yang membersamai disetiap langkah.

2. Kepada yang terkasih dan tersayang orang tua kedua penulis yaitu Ibu Hj. Nursemah S.pd dan Bapak H. Katab yang selalu menjadi panutan, pendukung penulis dalam dunia pendidikan dan kehidupan dengan kasih juga sayangnya yang tidak pernah berhenti, senyum yang selalu datang merekah, cerita hidup yang tak pernah berakhir menjadi dasar langkah penulis untuk selalu berani kedepan.

3. Kepada saudara penulis Widdiya Andriyani S. Si seseorang yang dimata penulis bisa melakukan segalanya di dunia akademik maupun kehidupan sebagai anak pertama yang telah meyakinkan dan menemani penulis untuk menjalani perkuliahan ditempat yang tidak diduga. Terima kasih telah membantu penulis dalam proses perkuliahan sehingga banyak kesempatan dan rezeki yang tak terduga pula datang kepenulis dari bidang akademik dan pekerjaan. Dikehidupan yang hanya sekali ini menangkanlah dia Tuhan.

4. Kepada NIM 12315015, NIM 222214140, dan NIM A1012221154. Terima kasih selalu berada dipihak penulis, terima kasih atas kita yang

selalu berusaha tumbuh dan berkembang walau tak bersama, terima kasih atas waktunya untuk penulis, terima kasih telah menunjukkan kepada penulis jika dengan langkah yang berbeda kita tetap ketujuan yang sama. *Everyone in my life knows you without even having to meet you guys*, mari kita rayakan selalu segalanya dan terima kasih atas konsistennya.

5. Kepada NIM 5240411033 dan A1012231128 yang namanya penulis selipkan ketika sujud dan berdoa terima kasih telah melihat penulis dengan mata yang baik, selalu berada dipihak penulis, selalu memastikan kabar penulis, selalu berusaha menjangkau penulis, dan memberikan waktu juga hal-hal yang tak terduga kepenulis. *Everyone in my life knows you without even having to meet you guys*, mari kita rayakan selalu segalanya bersama dan terima kasih atas konsistennya.

6. Kepada NIM E1121221061, E1121221050, E1121221051, E1121221071, E1121221072, dan E1121221083. Pada awalnya penulis selalu bertanya kenapa takdir membawa penulis kemari apa yang akan penulis temui dan dapat. Kala hari meluruh menjadi bulan, dan sebelum sang waktu menggenapkan tahunnya penulis telah menemukan sadarnya jika "Bisa jadi yang ditemui akan merubah hidupmu atau kamu yang akan merubah hidupnya". Terima kasih telah selalu mensyukuri keberadaan penulis disetiap perjalanan kalian, dari proses itulah penulis kembali menemukan percik kehidupan yang sempat redup sehingga penulis dapat menemukan dan mengetahui nilai dirinya. *Khoirunnas anfa'uhum linnas.*

7. Kepada kasihku yang masih tersimpan di *Lauhul Mahfudz. Tunkahul-mar'atu li-arba'in: li-maliha, wa li-hasabiha, wa jamaliha, wa li-diniha, fazhfur bi-dzatid-dini taribat yadaaka.* Maka di sini aku terus berbenah, menata diri, dan menjaga kehormatan agar kelak pantas disandingkan denganmu yang akan hadir dengan *Allaahummarzuqnii zaujan shaalihan, jamiilan, ghaniyyan, taqiyyan, dzakiyyan, shahiihan, thawiilan, mas-uulan, ruumaansiyyan, waduudan, wa qawwaaman, yakuunu qurrata*

'ainin lii fid-dunyaa wal-aakhirah. Wahai sang pemilik jiwa *Robbi hablii milladunka zaujan thoyyiban, wayakuuna shoohiban, lii fiddiini waddunyaa wal aakhiroh.* Perindah akhlaknya, kuatkan hatinya dalam penjagaanMu sejauh apapun jarak kami dan jadikan apapun yang akan dia lakukan dimulai dengan mengingatMu terlebih dahulu. *Allaahumma innii astakhiiruka bi-'ilmika Allaahumma in kun ta ta'lamu anna haadzal-amra khairun lii fii diinii wa ma'aashii wa 'aaqibati amrii faqdurhu lii wa yassirhu lii tsumma baarik lii fiihi.* Maka takdirkanlah, mudahkanlah, dan berkahilah perjumpaan kami. *Rabbanaa hab lanaa min azwaajinaa wa dzurriyyaatinaa qurrata a'yuniw waj'alnaa lil-muttaqiina imaamaa.*

8. *Last but not least* kepada NIM E1121221095 terima kasih dan tetaplah mekar juga bersinar, cahayamu yang terang terkadang meyilaukan tak perlu diredup karena itu dapat memberikan penerangan bagi yang lain, rayakan dan menangkanlah semuanya. *Push me to full potential, Lord. I want the life we talked about.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, kasih, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Hiperrealitas Hubungan di Kalangan Dewasa Muda (Studi Simulacra Cinta Dalam Akun TikTok Pribadi Mahasiswa Pengikut @fisip_lawar Universitas Tanjungpura)* dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit tantangan dan keterbatasan yang dihadapi. Namun, berkat bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, M. Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dra. Syarmiati, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Dr. H. Pabali, M.Ag selaku Koordinator Prodi Antropologi Sosial yang telah mengarahkan dan menyetujui judul skripsi.
4. Prof. Dr. H. Arkanudin, M. Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dengan penuh

kesabaran.

5. Dwi Surti Junida, S. Sos., M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu dalam menyusun dan menyempurnakan isi skripsi ini.
6. Dr. Syf. Ema Rahmaniah, B. A., M. Ed selaku Dosen Pembahas I yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan guna memperbaiki penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik.
7. Ignasia Debbye Batualloh, S. Sos., M. Si selaku Dosen Pembahas II yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan guna memperbaiki penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik.
8. Bapak/Ibu dosen FISIP Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
9. Orang tua dan keluarga tercinta, atas doa, cinta, dan dukungan moral serta material yang tidak pernah putus.
10. Teman-teman seperjuangan, khususnya angkatan ke sembilan prodi antropologi sosial yang telah menjadi teman diskusi, berbagi semangat, dan saling mendukung selama proses pengerjaan skripsi ini.
11. Seluruh responden dan pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data serta pelaksanaan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi

perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam kajian antropologi digital dan literasi media digital.

Pontianak, 3 Juni 2026
Penulis

Milanda Dwi Nurviyanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
RINGKASAN SKRIPSI iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR GAMBAR xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2.Identifikasi Masalah 4
1.3.Fokus Penelitian 5
1.4.Rumusan Masalah 5
1.5.Tujuan Penelitian 5
1.6.Manfaat Penelitian 6
1.6.1 Manfaat Teoritis 6
1.6.2 Manfaat Praktis 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
2.1. Definisi Konsep 8
2.1.1 Antropologi Media 8
2.1.2 Pola Representasi dalam Konteks Sosial dan Media 9
2.1.3 Konsep Simulacra dan Hubungan Interpersonal 10
2.1.4 Media Sosial TikTok dan Budaya Digital 13
2.1.5 Norma dan Nilai Sosial 15
2.1.6 Ekspektasi individu 17
2.2. Landasan Teori 19

2.2.1 Teori hiperrealitas Jean Baudrilard.....19
2.3. Penelitian Relevan.....21
2.4. Kerangka Pikir Penelitian.....24
BAB III METODE PENELITIAN.....27
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....27
3.2. Langkah-langkah Penelitian.....28
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....30
3.3.1 Lokasi Penelitian.....30
3.3.2 Waktu Penelitian.....31
3.4. Subjek dan Objek Penelitian.....32
3.4.1 Subjek Penelitian.....32
3.4.2 Objek Penelitian.....36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....38
3.5.1 Observasi Netnografi (Berdasarkan Robert V. Kozinets).....38
3.5.2 Wawancara Mendalam.....39
3.5.3 Dokumentasi.....39
3.6. Instrumen dan Alat Penelitian.....39
3.6.1 Pedoman Observasi.....39
3.6.2 Pedoman Wawancara.....40
3.6.3 Pedoman Dokumentasi.....42
3.7. Teknik Analisis Data.....43
3.8. Teknik Keabsahan Data.....44
3.8.1 Triangulasi Sumber.....45
3.8.2 Triangulasi Teknik.....45
3.8.3 Triangulasi Waktu.....46
3.8.4 Perpanjangan Keikutsertaan.....47
3.8.5 Member Check.....47
BAB IV GAMBARAN UMUM.....48
4.1 Dunia Maya sebagai Arena Budaya Baru.....48

4.2 TikTok Panggung Performasi dan Simulacra Cinta.....50
4.3 Akun TikTok @fisip_lawar Mikrokosmos Digital FISIP UNTAN 52
4.4 Karakteristik Informan dan Konteks Mahasiswa 54
4.4.1 Informan dengan Pasangan dan Aktif Menggunakan TikTok 55
4.4.2 Informan Tanpa Pasangan (Single) dan Aktif Menggunakan TikTok 56
4.4.3 Informan Belum Pernah Memiliki Pasangan dan Aktif Menggunakan TikTok 56
4.4.4 Informan Tidak Menggunakan TikTok (Grup Kontrol) 57
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 58
5.1 Bentuk-Bentuk Hiperealitas Hubungan dalam Konten TikTok....58
5.1.1 Informan dengan Pasangan dan Aktif TikTok (Informan G, IJ, dan AG) 59
5.1.2 Informan Tanpa Pasangan (Single) dan Aktif TikTok (Informan OD, IS, dan R).....70
5.1.3 Informan Belum Pernah Memiliki Pasangan dan Aktif TikTok (Informan HF, AR, dan ND) 79
5.1.4 Informan Belum Pernah Memiliki Pasangan dan Tidak Bermain TikTok (Informan DS, SH, dan LS).....87
5.1.5 Bentuk-Bentuk Hiperealitas Hubungan Lintas Kelompok Informan 98
5.2 Terbentuknya Hiperealitas Hubungan dalam Konten TikTok Perspektif Jean Baudrillard 101
5.2.1 Produksi Konten sebagai Mekanisme Konstruksi Realitas Semu.....101
5.2.2 Algoritma sebagai Mesin Reproduksi Simulacra 102
5.2.3 Proses Internalisasi Simulacra Dari Tanda Menjadi

Standar.....105
5.2.4 Validasi Digital sebagai Penanda Kebahagiaan Hiperreal.....108
5.2.5 Fase Simulacra Murni Ketika Konten Mendahului Realitas.....112
5.3 Implikasi dari Hiperealitas Hubungan dalam Konten TikTok terhadap Pandangan Dewasa Muda Mengenai Realitas Hubungan/Cinta.....115
5.3.1 Perbandingan Sosial dan Insekuritas sebagai Implikasi Psikologis.....115
5.3.2 Pergeseran Makna Privasi dan Legitimasi Hubungan.....117
5.3.3 Komodifikasi Hubungan dan Pasangan sebagai Objek Konten.....119
5.3.4 Tekanan Performatif dan Performa Relasional.....122
5.3.5 Transformasi Makna Cinta dalam Budaya Digital.....125
5.3.6 Implikasi Diferensial Berdasarkan Status Relasi.....128
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....133
6.1 Kesimpulan.....133
6.1.1 Bentuk-Bentuk Hiperrealitas Hubungan dalam Konten TikTok.....133
6.1.2 Proses Terbentuknya Hiperrealitas Hubungan Menurut Perspektif Jean Baudrillard.....135
6.1.3 Implikasi Hiperrealitas Hubungan terhadap Pandangan Dewasa Muda.....137
6.2 Saran.....139
6.2.1 Saran bagi Dewasa Muda dan Pengguna TikTok.....139
6.2.2 Saran bagi Kreator Konten.....140
6.2.3 Saran bagi Institusi Pendidikan.....141
6.2.4 Saran bagi Pemangku Kebijakan dan Platform Digital.....141
6.3 Keterbatasan Penelitian.....142

6.3.1 Keterbatasan pada Ukuran dan Karakteristik Sampel 143
6.3.2 Keterbatasan Batasan Ruang Lingkup 144
6.3.3 Kendala pada Instrumen dan Kualitas Data.....144
6.3.4 Keterbatasan Faktor Teknis dan Metodologis 145
DAFTAR PUSTAKA 147
LAMPIRAN 151

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian 32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Interaksi Sosial dalam Ruang Media Sosial Digital 49
Gambar 4.2 Representasi Hubungan Romantis dalam Konten Tiktok.....51
Gambar 4.3 Akun Tiktok Fisip Lawar.....53
Gambar 5.1 Konten Tiktok Informan G 60
Gambar 5.2 Konten Tiktok Informan G 60
Gambar 5.3 Konten Tiktok Informan G 61
Gambar 5.4 Konten Tiktok Dengan Caption.....63
Gambar 5.5 Konten Tiktok Prank Kepasangan 64
Gambar 5.6 Postingan Kreator Nanda Arsyinta 66
Gambar 5.7 Postingan Tiktok Informan G 66
Gambar 5.8 Postingan Kreator Felicya Angelista 66
Gambar 5.9 Kolom Komentar Pada Postingan Tiktok Informan G 83
Gambar 5.10 Durasi Waktu Layar Informan R 108
Gambar 5.11 Konten Tiktok Apology Gift 110
Gambar 5.12 Contoh Konten Tiktok Apology Gift Dari Informan R 110
Gambar 5.13 Konten Tiktok Menyinggung Jomblo.....112
Gambar 5.14 Riwayat Komentar Informan ND 112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas 155
Lampiran 2 Surat Persetujuan.....156
Lampiran 3 Durasi Layar Informan.....157
Lampiran 4 Foto akun @fisipi_lawar dan bukti in forman sebagai pengikut akun.....158
Lampiran 5 Dokumentasi wawancara secara daring 159
Lampiran 6 Kalimat Verbatim.....160
Lampiran 7 Profil Informan.....179
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup 180

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merevolusi cara manusia berinteraksi dan memahami realitas sosial (Ruhimat et al., 2016). Salah satu transformasi terbesar terjadi dalam ranah media sosial, terutama TikTok, yang kini menjadi platform dominan di kalangan generasi muda (Putra et al., 2024). TikTok dengan format video pendek, algoritma personalisasi, dan kemampuan viralnya telah menciptakan ruang baru untuk membentuk narasi, persepsi, dan ekspektasi individu terhadap hubungan interpersonal (Enzelica et al., 2025).

Dalam keseharian digital masyarakat modern, TikTok bukan sekadar ruang hiburan, melainkan arena di mana realitas sosial dikonstruksi secara kolektif (Ladjin et al., 2022). Representasi hubungan ideal yang disajikan dalam bentuk video romantis, grand gesture pasangan, hingga narasi red flags dan green flags membentuk pemahaman baru tentang bagaimana seharusnya suatu hubungan dijalani (Syahputra, 2025). Fenomena ini menciptakan apa yang disebut Jean Baudrillard sebagai simulacra representasi yang menggantikan realitas aslinya (Asharudin, 2023). Pengguna tidak lagi hanya menyaksikan hubungan, melainkan menyerap dan menginternalisasi versi "ideal" dari hubungan itu sendiri, yang bisa jadi jauh dari dinamika hubungan yang kompleks dan penuh tantangan di dunia nyata.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyinggung dampak media sosial

terhadap ekspektasi hubungan, seperti yang dilakukan oleh Ni Ketut Elsa Parmata Swari dan David Hizkia Tobing (2024), yang menunjukkan bahwa media sosial meningkatkan kecenderungan pengguna untuk membandingkan hubungannya dengan hubungan orang lain (Swari & Tobing, 2024). Namun, belum banyak kajian yang secara khusus mengulas bagaimana TikTok dengan format visual yang unik dan algoritmanya memproduksi realitas hiper tentang hubungan yang bukan hanya dikonsumsi, tetapi juga dipercayai sebagai standar sosial baru.

Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan lebih banyak berfokus pada media sosial seperti Instagram dan Facebook dalam mempengaruhi citra diri dan ekspektasi sosial (Maghvirani, 2022). Penelitian seperti oleh Ria Wahyuni dan Harmaini (2017) membahas hubungan antara Facebook dan perbandingan sosial, sedangkan Raja ND Shaheila Putri (2022) menyoroti pengaruh Instagram terhadap budaya narsistik (Putri, 2022). Namun, karakteRtik TikTok yang mengedepankan format audio-visual yang cepat dan emosional belum banyak dijadikan objek kajian mendalam dalam konteks antropologi sosial, terutama mengenai bagaimana ia membentuk hyperreality hubungan.

Dengan demikian, terdapat kekosongan ilmiah (research gap) dalam memahami bagaimana TikTok, sebagai platform baru yang sangat populer, memfasilitasi pembentukan simulacra hubungan dan dampaknya terhadap nilai sosial, ekspektasi hubungan, dan kesejahteraan psikososial individu (Rizka Putriana Dewi, 2022). Sementara itu, sebagian besar teori Baudrillard hanya diuji pada media massa konvensional atau platform awal media sosial, belum

pada konteks budaya digital kontemporer seperti TikTok.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam dua aspek utama. Pertama, pendekatan teori hiperrealitas Baudrillard digunakan untuk menelaah fenomena digital yang sangat aktual, yakni konten TikTok tentang hubungan interpersonal. Ini adalah upaya kontemporer dalam memodernisasi teori pascamodernisme klasik ke dalam ranah antropologi digital. Kedua, penelitian ini tidak hanya mengobservasi representasi hubungan, tetapi juga mengkaji bagaimana simulacra tersebut membentuk ekspektasi dan norma sosial baru, serta dampaknya terhadap kesejahteraan individu dan relasi sosial.

Sebagai studi antropologi digital, pendekatan ini berkontribusi pada pemahaman baru tentang bagaimana identitas sosial dan hubungan interpersonal dikonstruksi dalam dunia virtual yang semakin mendominasi ruang kehidupan masyarakat. Urgensi dari penelitian ini terletak pada meningkatnya prevalensi gangguan kesehatan mental yang berkaitan dengan ketidakpuasan terhadap hubungan sosial, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Dalam laporan WHO (2023), tercatat bahwa lebih dari 50% gangguan depresi ringan hingga sedang di kalangan pemuda dihubungkan dengan ekspektasi sosial yang tidak realistis, termasuk yang berasal dari media sosial (Berlian Dessya Karim, 2024).

TikTok sebagai salah satu platform paling populer di kalangan dewasa muda telah menjadi ruang pembentuk persepsi sosial baru. Menurut Rizki dkk. (2024), aplikasi ini menempati posisi ketiga paling sering digunakan secara global, dengan rata-rata penggunaan lebih dari 90 menit per hari (Suhara et al., 2024). Paparan yang intens terhadap konten yang menampilkan hubungan

romantis sempurna menciptakan *simulacra cinta* yaitu tiruan realitas yang dianggap sebagai kenyataan sehingga muncul fenomena *hiperrealitas hubungan*, di mana batas antara hubungan nyata dan konstruksi media menjadi kabur. Meski fenomena ini semakin meluas, kajian tentang bagaimana TikTok membentuk persepsi cinta dan hubungan di kalangan mahasiswa Indonesia masih minim, sehingga penelitian ini penting untuk memahami pergeseran makna hubungan dalam budaya digital masa kini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Konten di TikTok cenderung menonjolkan aspek-aspek ideal dari hubungan, seringkali mengabaikan kompleksitas, tantangan, dan realitas sehari-hari yang tidak glamor atau dominasi narasi hubungan yang diidealkan.
2. Paparan berulang terhadap gambaran hubungan yang sempurna dapat menanamkan ekspektasi yang tidak realistis pada individu mengenai apa yang seharusnya mereka dapatkan atau berikan dalam sebuah hubungan.
3. Terdapat indikasi bahwa konten TikTok berperan dalam pembentukan dan penyebaran norma-norma baru terkait perilaku, komunikasi, dan *milestone* dalam hubungan.
4. Perbandingan konstan antara hubungan pribadi dengan standar yang disajikan di TikTok dapat memicu perasaan tidak cukup, kecemasan,

atau ketidakpuasan dalam hubungan nyata.

5. Pengguna mungkin kesulitan membedakan antara representasi hubungan yang disaring di media sosial dengan dinamika hubungan yang kompleks di kehidupan nyata.

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana konten mengenai hubungan di TikTok menciptakan dan menyebarkan standar dan ekspektasi yang terinternalisasi oleh pengguna, sehingga membentuk sebuah hiperrealitas hubungan yang memengaruhi norma dan nilai sosial. Fokus ini telah dikaji melalui lensa antropologi sosial, dengan penekanan pada proses konstruksi sosial dan dampak budaya dari fenomena digital ini.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk Hiperrealitas hubungan yang direpresentasikan dalam konten TikTok di kalangan dewasa muda ?
2. Bagaimana proses terbentuknya Hiperrealitas hubungan dalam konten TikTok tersebut menurut perspektif Jean Baudrillard?
3. Apa implikasi dari Hiperrealitas hubungan dalam konten TikTok terhadap pandangan dewasa muda mengenai realitas hubungan/cinta?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk Hiperrealitas hubungan yang direpresentasikan dalam konten TikTok di kalangan dewasa muda.
2. Menganalisis proses terbentuknya Hiperrealitas hubungan dalam konten TikTok tersebut berdasarkan teori Simulacra dari Jean Baudrillard.
3. Menganalisis implikasi dari Hiperrealitas hubungan dalam konten TikTok terhadap pandangan dewasa muda mengenai realitas hubungan/cinta.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1) Pengembangan teori hiperrealitas, penelitian ini memperkaya aplikasi teori hiperrealitas Jean Baudrillard dalam konteks media sosial dan hubungan interpersonal, menunjukkan bagaimana simulasi dapat mengaburkan realitas sosial.
2) Kontribusi pada antropologi digital, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana platform media sosial seperti TikTok memengaruhi pembentukan budaya, norma, dan nilai dalam masyarakat digital.
3) Wawasan tentang konstruksi sosial, menawarkan studi kasus spesifik tentang bagaimana realitas sosial, khususnya terkait hubungan, dikonstruksi dan dinegosiasikan dalam ruang virtual.

1.6.2. Manfaat Praktis

1) Edukasi Pengguna Media Sosial

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi bagi pengguna TikTok, mahasiswa dan media sosial lainnya tentang potensi dampak konten yang diidealkan terhadap ekspektasi dan kesejahteraan mereka dalam hubungan nyata.

2) Panduan bagi Pembuat Konten Tiktok

Memberikan wawasan kepada kreator konten tentang tanggung jawab mereka dalam merepresentasikan hubungan secara lebih realistis dan nuansa untuk menghindari pembentukan ekspektasi yang tidak sehat.

3) Rekomendasi Kebijakan

Dapat menjadi dasar bagi pengembangan literasi media digital yang lebih komprehensif, khususnya bagi remaja dan dewasa muda, untuk membantu mereka menavigasi lanskap ekspektasi hubungan di era digital.